

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti ini akan menyimpulkan dan memaparkan jawaban rumusan masalah pada bab satu. Peneliti ini menjawab rumusan masalah tersebut setelah memaparkan analisis- analisis data berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

#### A. Kesimpulan

Untuk mencapai kesepadanan dalam menerjemahkan kalimat pertentangan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang, terkadang harus mengalami berbagai perubahan. Ada perbedaan struktur dan budaya yang melatarbelakangi perubahan kalimat-kalimat pertentangan tersebut. Dalam novel *Laskar Pelangi* banyak kalimat pertentangan yang diterjemahkan dengan bentuk yang berbeda dengan Bsu. Ada juga yang tidak diterjemahkan atau dihilangkan ke dalam Bsa.

Dalam menerjemahkan kalimat pertentangan pada novel *Laskar Pelangi*, penerjemah cenderung menggunakan teknik transposisi. Karena pada dasarnya konsep kalimat pertentangan bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang sama. Yang membedakan adalah penggunaan dari *gyaku no setsuzokushi* yang di gunakan pada bahasa Jepang. Jika pada bahasa Indonesia penggunaan konjungsi hanya berfungsi untuk menjelaskan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat pertentangan,

pada bahasa Jepang konjungsi atau *gyaku no setsuzokushi* yang digunakan bisa memperkuat atau kesan pada kalimat pertentangan bahasa Jepang.

Dari 21 data kalimat pertentangan peneliti ini menyimpulkan padanannya sebagai berikut:

- 
9. *Ga* = 6 data
  10. *Shikashi* = 3 data
  11. *Noni* = 3 data
  12. *Keredo* = 2 data
  13. *Kakawarazu* = 1 data
  14. *Mushiro* = 1 data
  15. *Kawarini* = 1 data
  16. Tidak diberikan padanan = 4 data

Dalam menerjemahkan kalimat pertentangan bahasa Indonesia pada novel *Laskar Pelangi* sering menyebabkan terjadinya pergeseran untuk mencapai kesepadanan. Pergeseran struktur kerap terjadi pada terjemahan kalimat pertentangan tersebut. Meskipun terdapat banyak pergeseran yang terjadi pada terjemahan–terjemahan tersebut, namun pesan yang terkandung tersampaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penerjemah menggunakan banyak jenis *gyaku no setsuzokushi* untuk menyampaikan pesan yang terkandung pada Bsa. Selain teknik transposisi, penerjemah tak jarang menggunakan teknik lain seperti teknik

modulasi, deskriptif, dan tidak diberikan padanan. Penerjemah mengubah struktur, sudut pandang, bahkan perspektif untuk menyampaikan pesan yang terkandung.

Dari 21 data kalimat pertentangan peneliti ini menyimpulkan teknik yang digunakan penerjemah sebagai berikut:

1. Transposisi = 12 data
2. Modulasi = 8 data
3. Deskriptif = 1 data
4. Tidak diberikan padanan / dihilangkan = 1 data

## **B. Saran**

Peneliti ini berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut di masa yang akan datang. Semisal penelitian kalimat majemuk hubungan penjumlahan dan hubungan pemilihan. Sebab, penerjemahan tersebut akan memperluas pengetahuan dan penelitian mengenai kalimat majemuk khususnya hubungan pertentangan.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu penerjemah pemula, para pembelajar, dan para peneliti untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang penerjemahan khususnya penerjemahan kalimat pertentangan.